

BAB 4 KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Gisaeng merupakan sekelompok wanita yang berprofesi sebagai musisi dan penari pada periode Goryeo dan Joseon. Pada periode Goryeo, *Gisaeng* bisa menjadi selir kerajaan dan mendapatkan status bangsawan. Sedangkan pada periode Joseon *gisaeng* tergolong dalam kasta terendah; *chonmin* (촌민). *Gisaeng* adalah seorang pesohor pada era Joseon, dimana mereka mampu menciptakan identitas dirinya melalui penampilan. Identifikasi inilah yang membuat segala perilaku dan apa yang mereka kenakan akan menarik perhatian. *Gisaeng* juga merupakan satu-satunya kelompok wanita yang diberi kebebasan berpakaian dan merias diri oleh pemerintah Joseon.

Dari 12 (dua belas) ciri/karakteristik seorang *trendsetter*, sosok *gisaeng* dalam drama Hwang Jin Yi merepresentasikan 6 (enam) ciri/karakteristik kepribadian seorang *trendsetter*. Pertama, polisosial. Seorang *gisaeng* harus selalu berbaur dengan masyarakat dari berbagai kelas sosial. Kedua, inovatif. Seorang *gisaeng* selalu menemukan ide atau sebuah inovasi baru di bidang kecantikan dan *fashion* sebagai contoh menggunakan air rebusan daun teh sebagai masker tradisional. Ketiga, tidak takut menjadi pusat perhatian. Keberanian *gisaeng* dalam berpenampilan menunjukkan sikap mereka yang tidak takut menjadi pusat perhatian sebagai contoh menggunakan *hanbok* berwarna-warni dan aksesoris *jeonmo* (topi). Keempat, mampu bekerja untuk sesuatu yang diyakini. Seorang *gisaeng* pantang menyerah untuk dapat menampilkan yang terbaik sebagai seorang penghibur. Tokoh

Hwang Jin Yi bekerja keras berlatih *jultagi* (berjalan di atas tali) agar dia bisa menari dengan sempurna. Kelima, tidak takut berbeda dari yang lain. *Gisaeng* bebas melakukan apapun dalam segi berpakaian dan merias diri berkat dukungan pemerintah Joseon. Keenam, memiliki banyak relasi. Memiliki banyak kenalan dari berbagai latar belakang dan profesi akan menjadi keuntungan tersendiri dalam keberlangsungan hidup sebagai *gisaeng*. Tokoh Hwang Jin Yi cukup akrab dengan biksu, putri Gubernur, seniman *jultagi*, pelatih tari bahkan seorang menteri.

4.2 Saran

Melalui penelitian, diperoleh kesesuaian penggambaran sosok *gisaeng* secara fakta sejarah dan drama. Terbatasnya sumber referensi dari sosok *gisaeng* dalam catatan sejarah Korea membuat penelitian ini terbatas dalam hal kedalaman analisa dan pemaparan fakta. Pada penelitian berikutnya, diharapkan dapat lebih dalam menelaah sosok *gisaeng* dan bagaimana perannya berubah dari seorang pesohor menjadi penghibur dalam konotasi negatif atau menganalisis karakteristik *trendsetter* dari sosok *gisaeng* lain atau dari kelas sosial dan pekerjaan lainnya di era Joseon.

